



Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Gebang

Khairani Sakdiah¹, Anjur Pohan², Asmawarna Sinaga³

^{1,2,3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Corresponding Author : ✉ ranihidayat72@gmail.com

ABSTRACT

Each region typically boasts its distinctive flagship products within the realm of SMEs, and this holds true for the Gebang sub-district of Langkat Regency, where roadside businesses thrive with their specialty products like "Cassava Chips" and "Dodol," a traditional Indonesian confection. According to Law No. 20 of 2008 on Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), a micro-enterprise is defined as a productive enterprise owned by an individual or a sole proprietorship entity that meets the micro-enterprise criteria as outlined in this Law. Thus, the formulation of comprehensive financial reports aids in planning future endeavors, thereby facilitating the creation of business plans that anticipate potential eventualities and strategically chart the path forward. Incorporating a comprehensive financial statement based on MSME Financial Accounting Standards (SAK EMKM) encompasses a balance sheet, income statement, and notes to the financial statements. The balance sheet should encompass at least cash and cash equivalents, receivables, inventory, fixed assets, trade payables, bank loans, and equity. The income statement portrays the relationship between an entity's income and expenses. This research employs a qualitative descriptive method, with data collection techniques comprising observation, interviews, and documentation. The data analysis is based on a month-long research period, and the findings are examined using descriptive analysis methods. The questionnaire, distributed to 17 respondents with 20 statements each, underwent statistical analysis, revealing the perception of MSME managers regarding the presentation of financial reports in accordance with MSME Financial Accounting Standards to be of a "Not Good/Low" rating. Contributing factors to this perception include the limited accounting understanding of MSME operators, their inadequate accounting knowledge preventing activities such as ledger and journal recording and financial statement preparation. Additionally, MSME operators lack a comprehensive understanding of the significance of financial reports in business operations and remain unfamiliar with MSME Financial Accounting Standards.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

15 May 2023

Revised

25 June 2023

Accepted

27 July 2023

Key Word

Financial Report, Micro Small, Enterprises

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jecs>

Doi

[10.51178/jecs.v5i2.1427](https://doi.org/10.51178/jecs.v5i2.1427)



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Usaha rumahan yang banyak di geluti atau di lakukan banyak orang saat ini merupakan usaha kecil mikro menengah atau yang lebih di kenal dengan sebutan UMKM. Hampir setiap daerah tentu adanya produk unggulan yang di kenal dengan usaha kecil menengah dengan berbasis produk unggulan dan setiap daerah usaha kecil yang di miliki masyarakat tentu mempunyai produk unggulannya masing masing, begitu juga seperti halnya juga yang terjadi di daerah kecamatan Gebang kabupaten Langkat terdapatnya UMKM usaha pinggir jalan dengan produk unggulannya adalah “Kripik Singkong dan dodol”. Menurut UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mendefinisikan usaha mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki orang perorangan (orang pribadi) atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan yang dilakukan oleh orang perorangan (orang pribadi) atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan, serta usaha UMKM tersebut biasanya modalnya juga relative kecil.

Dalam kegiatan perkembangan usaha yang di harapkan maju dan di kenal oleh masyarakat banyak tentu perlu adanya dukungan baik fihak eksternal dan internal perusahaan, yaitu seperti dalri pihak internal adanya dukungan modal serta sampai pengadaan bahan baku serta sumber daya manusia. Dari pihak eksternal meliputi dari pihak konsumen, letak strategisnya usaha yang di dirikan dan lain sebagainya, maka untuk kegiatan penyelenggaraan UMKM tersebut tentu namanya usaha untuk melihat maju dan mundurnya sebuah usaha maka dapat di lihat dari penyajian laporan keuangan yang di buat dan di susun oleh pemilik usaha. Laporan keuangan menyajikan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang mempunyai fungsi , baik untuk kepentingan internal maupun eksternal bagi pelaku usaha, dan ini merupakan tujuan di susunya laporan keuangan oleh pemilik usaha yaitu : 1. Kepentingan pihak Internal dan 2. Kepentingan pihak eksternal. Kepentingan Internal berguna sebagai dasar evaluasi bagi pemilik usaha untuk menentukan maju mundurnya usaha tersebut, serta melihat rencana kedepannya apa yang harus dilakukan oleh pemilik usaha untuk memajukan usahanya atau yang di kenal dengan “*Bisnis plan*”.

Jadi dengan adanya laporan keuangan yang di buat dapat merencanakan selanjutnya apa yang hendak di target di periode berikutnya maka kita dapat merencanakan atau membuat bisnis plan atau planning ke depannya dengan memperhatikan segala kemungkinan yang akan terjadi. Maka dengan adanya rencana yang kita buat termasuk salah satunya untuk mengembangkan usaha

kita. Dan yang ke 2 adalah kepentingan Eksternal merupakan Laporan keuangan yang di buat merupakan tawaran yang dibuat bagi kreditur atau investor bila ingin menanamkan modalnya di usaha tersebut dan selanjutnya mendapatkan tambahan modal dari pihak kreditur sepertinya halnya Bank untuk dapat memberikan kredit dalam usaha tersebut sebagai pengembangan usaha. Laporan keuangan yang berkualitas dan dapat diandalkan tentu harus memenuhi standar yang telah di tetapkan oleh pihak yang berwenang (Silvia and Azmi 2019).

Dalam hal ini laporan keuangan harus di susun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Sesuai dengan prinsip yang berlaku untuk UMKM adalah dengan menggunakan standar akuntansi keuangan Entitas mikro kecil menengah (SAK UMKM). Standar SAK UMKM ini biasanya di gunakan untuk usaha mikro kecil yang bermodalkan relative kecil dan juga dalam usaha mikro kecil ini dalam penyusunan laporan keuangannya sederhana hanya ada 5 laporan yang di susun yaitu : Laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca , laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Penerapan SAK EMKM tidak begitu saja dapat di terima oleh pihak UKM, hingga saat ini masih banyak UMKM yang tidak menerapkan pembukuan yang sesuai standar. Hal tersebut disebabkan oleh banyak hal seperti tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi, tidak memiliki tenaga ahli yang dapat melakukan pembukuan sesuai standar, adanya persepsi bahwa tidak penting dalam usahanya, persepsi bahwa akuntansi terlalu rumit untuk di lakukan sehingga tidak adanya pemisahan antara keuangan milik usaha dengan uang akntong pemilik sendiri, dan penggunaan dana yang di gunakan untuk kepentingan usaha terkadang tercampuradukan dengan pemakaian atau pengambilan pribadi pemilik, hal inilah yang menyebabkan banyak pelaku UKM cenderung tidak melakukan pembuan akuntansinya karena di rasakan terlalu rumit dan membutuhkan biaya dan orang yang ahli di bidangnya. Walaupun pembukuan dengan menggunakan standar SAK UMKM tersebut dapat di katakan sederhana dan tidak begitu rumit tetap saja di butuhkan seorang pembukuan yang mengetahui tentang akuntansi.

Maka dengan adanya pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia maka tentu akan memudahkan dari pemilik usaha untuk dapat menambah modal sebagai pengembangan usaha. Didalam perkembangan usaha ada 3 pertumbuhan yang dapat di lihat dalam pengembagn UKM yaitu : Pertumbuhan keuangan, pertumbuhan strategis dan pertumbuhan structural (Sabilla et al. 2019). Pertumbuhan usaha yang baik dapat di dukung adanya pembuatan laporan yang dapat

menentukan dan sebagai alat ukur untuk melihat kemajuan dan pertumbuhan dari usaha. Biasanya yang menjadi masalah umum dalam perkembangan usaha pada UKM adanya di karenakan manajemen yang lemah, dan pengelolaan yang masih buruk serta terjadinya *miss-management* di karenakan ketidakpedulian terhadap prinsip-prinsip manajerial.

Maka dengan demikian untuk dapat mengembangkan usaha yang di miliki maka salah satunya adanya membuat laporan keuangan dengan sebaik baiknya serta membuat bisnis plan yang baik dan rencana yang strategis sesuai dengan manajemen strategis yang berlaku saat ini bagi pengembagnn usaha, seperti nya membuat analisis swot, menyiapkan bisnis plan, menerapkan *total quality manajemen* secara sederhana untuk pengembangan usaha, dan ini termasuk dari usaha manajerial. Selanjutnya untuk mendukung kegiatan perkembangan usaha maka tidak hanya menyiapkan laporan keuangan tetapi juga pihak pemilki harus juga paham akan tentang keadaan perkembangan yang berlaku saat ini yang di inginkan oleh para konsumen, maka untuk itu pemilki usaha harus paham dan mengerti kebutuhan kedepannya, dan mempersiapkan *planning* atau rencana yang benar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan analisis data yang di dapat dari hasil penelitian yang dilakukan dalam jangka waktu satu bulan penuh. Selanjutnya hasil data yang didapat peneliti di analisis menggunakan metode analisis deskriptif.

Setelah data yang diperoleh dari lapangan terkumpul sesuai dengan jumlah yang diinginkan, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Dengan analisis statistik deskriptif , akan di ketahui tanggapan respondenterhadap masing-masing indikator dengan mendeskripsikan data melalui tabel distribusi frekuensi, jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan. Menurut Umar (2003) untuk mengetahui penilaian responden baik atau tidak digunakan rata-rata skor yang dibagi menjadi lima klasifikasi dari skala 1 (yangterendah) sampai skala 5 (yang tertinggi) dapat yang dihi tung dengan rumus :

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{m(n-1)}{m \times n}$$

Keterangan :

m = jumlah responden

n = jumlah skala

Untuk mengetahui penilaian responden baik atau tidak digunakan rata-rata skor yang dibagi menjadi empat klasifikasi dari skala 1 (Sangat tidak setuju), 2 (Tidak setuju), 3 (Setuju), 4 (Cukup setuju) dan 5 (Sangat setuju).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah data profil responden yang akan diteliti beserta alamat dan usaha yang di jalankan. Adapun profil responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Profil UMKM

No	Nama Usaha	Alamat	Jenis Bidang Usaha
1	Usaha Dodol Razali	Desa Balai Gajah	Snack
2	Usaha Dodol Agustina	Desa Balai Gajah	Snack
3	Usaha Dodol Pak KAI	Desa Balai Gajah	Snack
4	Usaha Dodol Fahmi	Simpang Balai Gajah	Snack
5	Usaha kripik Reza	Desa Air hitam	Snack
6	UD Embun	Desa Air hitam	Snack
7	UD Afri	Simpang Air hitam	Snack
8	UD Mahfira	Desa Balai Gajah	Snack
9	Kripik Cinta	Desa Air hitam	Snack
10	Kripik Safa	Desa Air hitam	Snack
11	UD Ahza	Desa Air hitam	Snack
12	Kripik Kangen	Desa Air hitam	Snack
13	Kripik Rimbun	Desa Tegal rejo	Snack
14	Kripik Cinta Mas Hendro 2	Desa Tegal rejo	Snack
15	Kripik Daffa	Desa Tegal rejo	Snack
16	Kripik 2 Bersaudara	Desa Air tawar	Snack
17	Kripik Kembar	Desa Paluh manis	Snack

Berdasarkan Tabel IV-1 tentang profil UMKM, total UMKM binaan di Kecamatan Gebang yaitu sebanyak 17 UMKM. Dapat dilihat bahwasannya jenis bidang usaha UMKM keseluruhannya yaitu di bidang makanan ringan. Eksistensi Kecamatan Gebang didukung dari berbagai bidang salah satunya

yaitu makanan ringan yang berasal dari olahan tepung, seperti halnya yang diajikan oleh usaha pinggir jalan tersebut menjual aneka jajanan dan cemilan seperti kripik singkong dan usaha dodol pulut. Dan olah kripik ini dibuat dengan varian rasa seperti kripik singkong original, pedas manis, jagung manis, balado, rumput laut. Begitu juga dengan olahan dodol pulut yang disajikan terdiri dari berbagai rasa seperti : dodol pulut original, dodol pulut durian, dodol pulut wijen, dodol pulut nangka. dodol pulut kacang tanah dan lain lain. Tak hanya menjual dodol pulut dan aneka ragam rasa kripik, di usaha UMKM tersebut yang berada di kecamatan Gebang juga menjual aneka cemilan dan kripik seperti kue bawang, kue abon, raja manis, kuping gajah, kacang ngintip, roti pia, kue kipas dan lainnya.

Berikut hasil jawaban responden yang telah melalui tahapan seleksi pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti terkait tentang penahaman mereka tentang SAK EMKM bagi usaha kecil dalam penyajian laporan keuangannya.

Tabel 2.
Hasil Jawaban Responden

No	Skala penilaian					Total Jawaban Responden
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Cukup Setuju (CS)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)	
1	-	-	6	11	-	17
2	-	-	4	13	-	17
3	-	-	2	12	3	17
4	-	-	-	7	10	17
5	-	-	-	17	-	17
6	-	-	-	17	-	17
7	-	-	-	15	2	17
8	-	-	-	13	4	17
9	-	-	9	6	2	17
10	2	9	5	1	-	17
11	-	-	-	12	5	17
12	-	-	6	9	2	17
13	-	-	-	15	2	17
14	-	-	5	8	4	17
15	8	4	2	3	-	17
16	2	7	4	3	1	17
17	5	3	6	2	1	17

18	8	7	2	-	-	17
19	2	3	8	3	1	17
20	8	2	5	2	-	17
jumlah	35	35	64	169	37	340

Berdasarkan Tabel IV-2 tentang hasil jawaban responden, bahwasannya 17 pelaku UMKM telah memberikan jawabannya dan telah menjawab seluruh butir pertanyaan yang ada yaitu sebanyak 20 butir pertanyaan

Kemudian dalam hal kegiatan usaha kaitannya dengan pelaksanaan ilmu pengetahuan akuntansi, yaitu sebanyak 13 UMKM memberikan pernyataan tidak setuju dan 4 UMKM menyatakan kurang setuju, hal ini dapat diartikan bahwa para UMKM dalam menjalankan usahanya belum melaksanakan akuntansi. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan usahanya mengenai keuangan baik dalam hal pencatatan, perhitungan, penyajian dan pelaporan menjadi rendah karena masih banyak yang belum menerapkan akuntansi dalam usahanya. Pengetahuan sangatlah dibutuhkan dalam aktivitas apapun salah satunya dalam menjalankan kegiatan usaha.

Dalam pemrosesan data akuntansi semua transaksi dicatat ke dalam buku besar secara continue, sebanyak 2 UMKM menyatakan kurang setuju, 12 UMKM menyatakan tidak setuju dan 3 UMKM menyatakan tidak sangat setuju. Ini dapat diartikan bahwa pelaku UMKM sebagian besar tidak melakukan pemrosesan data akuntansi, transaksi tidak dicatat ke dalam buku besar secara continue. Sehingga pengelola UMKM tidak dapat mengetahui perkembangan atas usahanya. Pencatatan keuangan digunakan sebagai pelaporan transaksi yang terjadi dalam harian, mingguan, dan bulanan. Hasil catatan tersebut, akan menjadi sebuah *financial report* bagi bisnis yang Anda miliki. Laporan tersebutlah yang menjadi acuan untuk melihat kondisi bisnis yang tengah dijalankan. Pencatatan sangat penting, terlebih untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Banyak pelaku bisnis pemula yang sering melupakan catatan keuangan bisnis yang sedang mereka jalankan. Ketika usaha semakin maju dan membutuhkan modal, ketika melakukan pengajuan pinjaman ke bank, laporan keuangan bisnis tersebutlah yang akan dilihat oleh pihak perbankan. Oleh karena itu, pengelola UMKM harus rapi melakukan pencatatan keuangan secara berkala dari awal.

Setelah mengetahui kondisi finansial UMKM melalui pencatatan keuangan, maka UMKM dapat menentukan berbagai keputusan demi masa depan UMKM. Misalnya, menemukan bahwa hasil penjualan produk tidak sesuai target padahal para pelanggan yang membeli produk Anda selalu memberi feedback positif. Pengelola juga bisa memutuskan untuk lebih fokus

pada marketing demi mempromosikan produk UMKM. Melalui pencatatan keuangan, pengelola UMKM juga bisa meninjau apakah UMKM Anda perlu berinvestasi alat produksi, menambah karyawan, dan berbagai kebijakan lainnya. Sehingga pencatatan transaksi dari kegiatan perusahaan (UMKM) harus mengikuti ketentuan akuntansi yang benar seperti jurnal, buku besar, dan akun-akun akuntansi. Namun sebanyak 7 UMKM menyatakan tidak setuju dan sebanyak 10 UMKM menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa, pelaku UMKM tidak mengikuti ketentuan akuntansi yang benar seperti jurnal, buku besar, dan akun-akun akuntansi.

Dalam hal informasi akuntansi yang dihasilkan secara manual dan komputer sebaiknya harus sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan. Namun, sebanyak 17 UMKM menyatakan tidaksetuju dengan laporan yang dihasilkan sesuai SAK EMKM, hal ini dapat diartikan dengan 2 arti, yaitu arti bahwa UMKM belum mengetahui tentang SAK EMKM dan arti yang kedua yaitu UMKM tidak melakukan pencatatan secara manual sehingga tidak bisa dihubungkan kesesuaiannya dengan SAK EMKM. Dan sebanyak 17 UMKM menyatakan tidak setuju, hal ini dapat diartikan dengan 2 arti, yaitu arti bahwa UMKM belum mengetahui tentang SAK EMKM dan arti yang kedua yaitu UMKM tidak melakukan pencatatan secara komputerisasi sehingga tidak bisa dihubungkan dengan SAK EMKM.

Selanjutnya, catatan dan pemrosesan data akuntansi dilakukan oleh karyawan yang memiliki latar belakang akuntansi agar pencatatan keuangan sesuai dengan kebutuhan usaha. Namun sebanyak 15 UMKM menyatakan tidak setuju dan 2 UMKM menyatakan sangat tidak setuju, hal ini dapat diartikan yaitu sebagian UMKM tidak memiliki karyawan khusus untuk melakukan pencatatan dan perosesan data akuntansi dan sebagian lagi tidak melakukan pencatan dan pemrosesan data akuntansi.

Tenaga atau karyawan akuntansi yang melakukan pengolahan data akuntansi sebaiknya memahami standar yang berlaku yaitu SAK EMKM agar pencatatan sesuai dengan standard dan diakui kewajarannya oleh semua pihak yang membutuhkannya. Namun, Sebanyak 13 UMKM memyatakan tidak setuju dan 4 UMKM menyatakan sangat tidak setuju. Dapat diartikan bahwa pelaku UMKM tidak memiliki karyawan dalam melakukan pengolahan data

akuntansi dan tidak memahami SAK EMKM. Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 1984, hal. 15). Pengukuran pengalaman kerja sebagai sarana untuk menganalisa dan mendorong efisiensi dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Beberapa hal yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja seseorang adalah pertama, gerakannya mantap dan lancar setiap karyawan yang berpengalaman akan melakukan gerakan yang mantap dalam bekerja tanpa disertai keraguan. Kedua, gerakannya berirama Artinya terciptanya dari kebiasaan dalam melakukan pekerjaan sehari - hari. Ketiga, lebih cepat menanggapi tanda - tanda Artinya tanda - tanda seperti akan terjadi kecelakaan kerja. Keempat, dapat menduga akan timbulnya kesulitan sehingga lebih siap menghadapinya karena didukung oleh pengalaman kerja dimilikinya maka seorang pegawai yang berpengalaman dapat menduga akan adanya kesulitan dan siap menghadapinya. Kelima, bekerja dengan tenang Seorang pegawai yang berpengalaman akan memiliki rasa percaya diri yang cukup besar, (Asri, 1986, hal.131).

Dapat diketahui, bahwa seorang karyawan yang berpengalaman akan memiliki gerakan yang mantap dan lancar, gerakannya berirama, lebih cepat menanggapi tanda - tanda, dapat menduga akan timbulnya kesulitan sehingga lebih siap menghadapinya, dan bekerja dengan tenang. Dalam hal mengelola usaha para karyawan telah berpengalaman kurang dari lima tahun. Sebanyak 9 UMKM menyatakan kurang setuju, 6 UMKM menyatakan tidak setuju dan 2 UMKM menyatakan sangat tidak setuju. Dapat diartikan bahwa sebagian UMKM memiliki karyawan yang mana karyawannya berasal dari anggota keluarga sendiri, dan sebagian karyawan yang dimiliki oleh UMKM berpengalaman kurang dari 5 tahun. Dalam hal mengelola usaha para karyawan telah berpengalaman lebih dari lima tahun. Sebanyak 2 UMKM menyatakan sangat setuju, 9 UMKM menyatakan setuju, 5 UMKM menyatakan kurang setuju, dan 1UMKM menyatakan tidak setuju.

Mengenai sikap pelaku UMKM tentang SAK EMKM , SAK EMKM memudahkan/ tidak memudahkan dalam mengelola kegiatan usaha, sebanyak 12 pelaku UMKM menyatakan tidak setuju, dan 5 UMKM menyatakan sangat tidak setuju. Dapat diartikan bahwa UMKM menyatakan SAK EMKM belum memudahkan dalam mengelola usaha dikarenakan UMKM belum mengetahui dan menerapkan SAK EMKM , sehingga mereka berpendapat seperti itu. SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakana oleh entitas mikro kecil dan menengah untuk dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan khususnya dalam rangka meningkatkan kemajuan

EMKM di Indonesia.

Dalam hal akuntabilitas, SAK EMKM dapat memudahkan untuk mengetahui perkembangan dari kegiatan usaha dikarenakan SAK EMKM menyajikan laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Namun pada kenyataannya sebanyak 18 UMKM menyatakan cukup setuju, 18 UMKM menyatakan tidak setuju, dan 2 UMKM menyatakan sangat tidak setuju.

Dari aspek kepentingan publik, SAK EMKM signifikan mendukung kepentingan usaha dikarenakan SAK EMKM menyajikan laporan keuangan dengan tujuan menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Sebanyak 15 UMKM menyatakan tidak setuju dan 2 UMKM menyatakan sangat tidak setuju. Artinya UMKM berpandangan dari aspek kepentingan publik SAK EMKM belum mendukung terhadap usaha mereka. Kemudian dalam hal meningkatkan pengelolaan usaha yang efisien dan efektif, SAK EMKM merupakan SAK yang paling sederhana untuk digunakan oleh pelaku UMKM dikarenakan hanya memiliki 3 komponen laporan keuangan yaitu laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Sebanyak 5 UMKM menyatakan cukup setuju, 8 UMKM menyatakan tidak setuju dan 4 UMKM menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mereka berpendapat bahwa SAK EMKM belum dapat meningkatkan pengelolaan usaha yang efisien dan efektif.

SAK EMKM lebih memudahkan dalam penerbitan laporan keuangan dikarenakan di dalam SAK EMKM terdapat contoh ilustratif untuk membuat laporan keuangan yang sederhana namun tetap mengikuti SAK yang berlaku. Sebanyak 8 UMKM menyatakan sangat setuju, 4 UMKM menyatakan setuju, 2 UMKM menyatakan cukup setuju dan 3 UMKM menyatakan tidak setuju. Artinya adalah pelaku UMKM berpendapat bahwa SAK EMKM lebih memudahkan dalam penerbitan laporan keuangan dikarenakan di dalam SAK EMKM terdapat contoh ilustratif yang dapat diikuti oleh para pengelola UMKM. Sedangkan 3 UMKM menyatakan pendapat tidak setuju dikarenakan

mereka beranggapan SAK EMKM itu sulit dalam melakukan penerbitan laporan keuangan.

Dengan mengaplikasikan SAK EMKM semua pihak terkait dapat memahami isi laporan keuangan yang disajikan dikarenakan akun-akun yang terdapat di dalam SAK EMKM merupakan akun-akun yang biasa muncul dilaporan keuangan. Sebanyak 2 UMKM menyatakan sangat setuju, 7 UMKM menyatakan setuju, 4 UMKM menyatakan kurang setuju, 3 UMKM menyatakan tidak setuju dan 1 UMKM menyatakan sangat tidak setuju. SAK EMKM memudahkan bagi pengelola UMKM untuk mengevaluasi, pengendalian atau pengawasan dan pelaporan informasi akuntansi dikarenakan SAK EMKM sangat sederhana sehingga mudah untuk dipahami sehingga memudahkan dalam hal mengevaluasi, pengendalian/ pengawasan dan pelaporan informasi keuangan. Sebanyak 5 UMKM menyatakan sangat setuju, 3 UMKM menyatakan setuju, 6 UMKM menyatakan tidak setuju, 2 UMKM menyatakan tidak setuju dan 1 UMKM menyatakan sangat tidak setuju. SAK EMKM berperan sebagai alat yang dipergunakan untuk pengumpulan, pengolahan dan penyajian informasi akuntansi dikarenakan SAK EMKM merupakan standar yang dikeluarkan oleh IAI untuk dapat digunakan UMKM dalam mencapai literasi keuangan. Sebanyak 8 UMKM menyatakan sangat setuju, 7 UMKM menyatakan setuju dan 2 UMKM menyatakan cukup setuju. SAK EMKM dapat dibandingkan untuk membantu memberikan gambaran kondisi lingkungan internal dan eksternal usaha. Sebanyak 2 UMKM menyatakan sangat setuju, 3 UMKM menyatakan setuju, 8 UMKM menyatakan cukup setuju, 3 UMKM menyatakan tidak setuju dan 1 UMKM menyatakan sangat tidak setuju. SAK EMKM sangat membantu untuk pengambilan keputusan bagi pengelola UMKM dalam mengantisipasi situasi ekonomi. Sebanyak 8 UMKM menyatakan sangat setuju, 2 UMKM menyatakan setuju, 8 UMKM menyatakan cukup setuju dan 2 UMKM menyatakan tidak setuju.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa persepsi pengelola UMKM tentang penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM **Tidak Baik/ Rendah**. Faktor-faktor Persepsi UMKM yang masih tidak baik/ rendah dikarenakan pelaku UMKM belum memahami akuntansi dalam menjalankan usahanya, minimnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga tidak dapat melakukan kegiatan akuntansi seperti pencatatan dalam buku besar, jurnal, dan pembuatan laporan keuangan. Penyebab lainnya yaitu pelaku umkm belum mengerti tentang pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usaha dan UMKM belum mengetahui sepenuhnya tentang SAK EMKM.

Penyajian laporan keuang berbasis SAK EMKM lebih mudah untuk UMKM dalam menerbitkan laporan keuangan, SAK EMKM memudahkan untuk mengevaluasi, pengendalian atau pengawasan dan pelaporan informasi akuntansi, SAK EMKM berperan sebagai alat yang dipergunakan untuk pengumpulan, pengolahan dan penyajian informasi akuntansi, SAK EMKM dapat dibandingkan untuk membantu memberikan gambaran kondisi lingkungan internal dan eksternal usaha, dan SAK EMKM sangat membantu untuk pengambilan keputusan bagi pengusaha dalam mengantisipasi situasi ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis kepada pengelola UMKM di Kecamatan Gebang tentang penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM, Maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan hasil jawaban yang telah didapatkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar sebanyak 17 kuesioner dengan pertanyaan sebanyak 20 butir pernyataan dan telah di analisis menggunakan analisis statistik deskriptif diketahui bahwa persepsi pengelola UMKM tentang penyajian laporan keuangan sesuai SAK EMKM adalah dengan hasil kriteria **Tidak Baik/ Rendah**.
2. Adapun faktor-faktor penyebab persepsi UMKM yang masih tidak baik/ rendah dikarenakan pelaku UMKM belum memahami akuntansi dalam menjalankan usahanya, minimnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga tidak dapat melakukan kegiatan akuntansi seperti pencatatan dalam buku besar, jurnal, dan pembuatan laporan keuangan. Penyebab lainnya yaitu pelaku umkm belum mengerti tentang pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usaha dan UMKM belum mengetahui sepenuhnya tentang SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Djuwita, Diana. 2018. "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha." 10(1): 105-27.
- Kudadiri, K R. 2020. "Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris Pada UMKM Di Kecamatan" <http://repository.uinsu.ac.id/9488/>.
- Qimiyatussa'adah, Sasmito W. Nugroho, Halleina R. P. Hartono. 2020. "Pengetahuan Dan Pemahaman Pelaku Umkm Atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm)." *Jurnal*

- MONEX 9(2): 146-51.
- Sabilla, Sonya Oktara et al. 2019. "Non-Probability Sampling." 3(1): 145-52.
- Sabriani, Ajeng Ayu. 2019. "Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah." 5(2): 14-23.
- Sari, Putri Puspita. 2018. "Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis."
- Silvia, Bella, and Fika Azmi. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm." *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi* 17(1): 57-73.
- Yuniarto, Rizkhi Candra. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)."
- Hutagaol, R.M.N (2012). " Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah". *Jurnal Ilmiah*, Universitas Sriwijaya. Vol.1 , No.2, Maret 2012.
- Hidayat, Agus Syarip. (2008). *Permasalahan dan tantangan UMKM Bidang Jasa Pendukung Sektor Pariwisata di DI. Yogyakarta*. Bab III dalam Buku Peran Intermediasi Perbankan dalam Pemberdayaan UMKM (penyunting: Teddy Lesmana). LIPI, Jakarta.
- Hermon Adhy putra dan Elisabeth penti kurniawati. (2012). "penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)". Universitas Kristen Satya Wacana.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2016), *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro, kecil dan menengah*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007), *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta.
- International Accounting Standart Board (IASB) (1979). *Financial Accounting Standard Board* . US.
- Manulang (1984). *Manajemen Personalia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- M. Singarimbun, Sofyan Efendi (1987). *Metode Penelitian Survey*, AndiOffset: Yogyakarta.
- Miftah Toha (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Mulyana, Deddy (2010). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawir (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty. Pinasti margani (2007). "Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi : Suatu Riset Eksperimen" . *Simposium Nasional Akuntansi X*. Universitas

- hasanuddin Makassar 26-28 juli 2007.
- Pradipta, I Gusti Putu Ngurah Aditya (2015). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Kegunaan Pada Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Empiris Pada Ukm Di Denpasar Utara)*. Skripsi Fakultas Ekonomi & Bisnis universitas Udayana Denpasar.
- Prasetijo, Ristiayanti dan Ihalauw, John J.O.I. (2005). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Robbins SP, at al (2006). *Perilaku Organisasi edisi 12*. Jakarta : Salemba Empat Hal 283.
- Robbins,P , Stephen (2003). *Organizational Behaviour, Tenth Edition (Perilaku Organisasi Edisi ke Sepuluh)*, Alih Bahasa Drs. Benyamin Molan Jakarta :PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Robbins, Stephen P (1996). *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, aplikasi, edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Prenhalindo.
- Rosyadi, khoiron (2001). *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Said, Adri & N. Ika Widjaja (2007). *Akses Keuangan UMKM: Buku Panduan\untuk Membangun Akses Pembiayaan bagi Usaha Menengah, Kecil dan Mikro dalam Konteks Pembangunan Daerah*. Konrad Adenauer Stiftung.
- Setijawan, rita permatasari (2014). "Analisis Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Koperasi Di Semarang" *.Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Universitas Islam Sultan Agung. Vol. 21, No. 2, September 2014
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2008 tentang *Usaha Mikro,Kecil, dan Menengah*.
- Umar Husein (2003). *Metode penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta : Angkasa.
- Walgito, Bimo (1989). *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Walter T.Harrison , Cahrls T.Horngren (2007). *Akuntansi Jilid 1*, Edisi ke-7.Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Widayatun (2009). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zimele, A (2009). *The SMME Business Toolkit*.New York: SBDA(Pty) Ltd.